

Belajar Kelola Uang Sejak Dini: Edukasi Keuangan untuk Anak-anak Panti Hieronimus

Vicella Vyrcellona Vylexta¹, Wendy², Cecillia Angelica Precillia³, Nextcell Winoto Vennerico⁴, Siau Yen⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Tanjungpura, Indonesia

E-mail: b1024231007@student.untan.ac.id¹, wendy@ekonomi.untan.ac.id²,
b1024231015@student.untan.ac.id³, 4b1024231019@student.untan.ac.id⁴,
b1024231020@student.untan.ac.id⁵

Article History:

Received: 06 Oktober 2025

Revised: 30 Desember 2025

Accepted: 18 Januari 2026

Keywords: Literasi

Keuangan, Anak Panti
Asuhan, Participatory Action
Research, Experiential
Learning, Kemandirian
Finansial

Abstract: Program pengabdian masyarakat “Money Maze: Survive, Spend, and Save” dilaksanakan di Panti Asuhan Hieronimus, Pontianak Utara, sebagai respon terhadap rendahnya literasi keuangan anak-anak panti. Permasalahan utama yang dihadapi adalah belum mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, kecenderungan bersifat konsumtif, serta kurangnya kebiasaan menabung. Kegiatan ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) dengan strategi experiential learning melalui simulasi uang mainan, diskusi, dan refleksi. Peserta kegiatan adalah sembilan anak berusia 7–17 tahun. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan pengelolaan keuangan. Anak-anak mampu menjelaskan kembali konsep kebutuhan, keinginan, dan menabung, serta mulai menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian dalam mengelola uang. Mereka juga mampu membuat prioritas pengeluaran secara lebih bijak dan menumbuhkan semangat menabung. Dengan demikian, program ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan dasar anak-anak panti, sekaligus memberikan model pembelajaran partisipatif yang dapat diterapkan secara berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Dalam konteks kehidupan modern, literasi keuangan merupakan keterampilan penting yang perlu ditanamkan sejak dini sebagai bekal kemandirian dan tanggung jawab di masa depan. Data Otoritas Jasa Keuangan (2022) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah, khususnya pada kelompok usia muda. Kondisi ini semakin kompleks pada anak-anak yang tinggal di panti asuhan, mengingat akses mereka terhadap pendidikan keuangan sangat terbatas dan minimnya pendampingan yang terstruktur. Situasi tersebut menuntut adanya intervensi berupa edukasi keuangan yang relevan, interaktif, dan

aplikatif (Widyastuti & Hasanah, 2025).

Isu serupa juga ditemukan di Panti Asuhan Hieronimus, Kecamatan Pontianak Utara, di mana anak-anak binaan belum mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, cenderung konsumtif, dan belum terbiasa menabung. Observasi lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar anak lebih memilih menggunakan uang saku untuk keperluan konsumtif dibandingkan kebutuhan pokok. Minimnya program edukatif berbasis pengalaman turut memperparah kondisi tersebut, sehingga anak-anak cenderung pasif dalam mengelola uang yang mereka miliki (Rahman & Hidayat, 2022).

Penelitian terdahulu menegaskan bahwa literasi keuangan memiliki korelasi positif terhadap stabilitas ekonomi individu di masa dewasa (Inayati & Ihsan, 2023). Dalam konteks anak asuh, hambatan utama terletak pada keterbatasan akses pembelajaran dan minimnya metode praktis. Studi Fitriani dan Prawiyogi (2025) menunjukkan bahwa anak panti sosial menghadapi tantangan signifikan dalam pengelolaan uang akibat ketiadaan program pembinaan keuangan khusus. Oleh karena itu, pendekatan berbasis pengalaman (*experiential learning*) diyakini menjadi metode yang tepat untuk menjembatani kesenjangan tersebut (Fariska, Triono, Kusairi, & Wahyuningtyas, 2023).

Lebih lanjut, Arga, Lestari, dan Ramadhani (2022) serta Kartika dan Fitria (2024) membuktikan bahwa *experiential learning* mampu meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis dalam literasi keuangan, khususnya pada anak usia sekolah dasar. Simulasi keuangan menggunakan uang mainan terbukti efektif mendorong partisipasi aktif dan menumbuhkan sikap reflektif terhadap keputusan finansial. Anggraini dan Wijaya (2023) juga menekankan bahwa simulasi finansial secara signifikan memperbaiki keterampilan *budgeting* serta perencanaan pengeluaran peserta didik.

Berdasarkan permasalahan dan temuan empiris tersebut, tim pengabdian merancang program “*Money Maze: Survive, Spend, and Save*” sebagai solusi alternatif. Program ini menawarkan simulasi ekonomi mikro menggunakan uang mainan, edukasi dasar menabung, serta pengenalan investasi sederhana. Pendekatan ini tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian. Dengan metode partisipatif, anak-anak diharapkan mampu menginternalisasi nilai literasi keuangan melalui praktik nyata dan refleksi harian.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dasar literasi keuangan anak-anak Panti Asuhan Hieronimus, melatih mereka menyusun skala prioritas pengeluaran, menumbuhkan kebiasaan menabung, serta menanamkan nilai kemandirian dalam mengelola keuangan sejak dini. Melalui kegiatan ini, anak-anak diharapkan memiliki fondasi kuat untuk menghadapi tantangan finansial di masa depan secara lebih kritis dan bijaksana.

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 7-31 Juli 2025 di Panti Asuhan Hieronimus, Kelurahan Batu Layang, Kecamatan Pontianak Utara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Kegiatan diikuti oleh 9 anak panti dengan rentang usia 7-17 tahun.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode *Participatory Action Research (PAR)*. Pendekatan ini dipilih karena menekankan sifat partisipatif dan kolaboratif, di mana fasilitator tidak hanya bertindak sebagai pengamat, tetapi juga terlibat aktif dalam memberikan edukasi serta memfasilitasi proses pembelajaran anak-anak.

Selanjutnya, tahapan pelaksanaan program literasi keuangan ini disusun secara sistematis agar kegiatan berjalan efektif. Adapun alur pelaksanaan program dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

Agar lebih jelas, rincian kegiatan dituangkan dalam bentuk rundown. Rundown ini menjelaskan urutan waktu dan jenis kegiatan sehingga mempermudah pelaksanaan kegiatan di lapangan:

Tabel. 1 Susunan Kegiatan

Hari, Tanggal	Kegiatan	Keterangan
Senin, 7 Juli 2025	Pembukaan	Mengenal anak-anak panti secara individu dan sebaliknya.
Selasa, 8 Juli 2025	Sosialisasi Program Money Maze	Perkenalan program Money Maze kepada anak-anak, penjelasan tujuan, manfaat, serta aturan main.
Rabu, 9 Juli 2025	Edukasi Dasar Uang	Melatih anak membedakan nilai uang dan penggunaannya.
Kamis, 10 Juli 2025	Edukasi Menabung	Penjelasan pentingnya menabung dan juga pentingnya menjaga uang tabungan kita.
Jumat - Sabtu, 11-12 Juli 2025	Latihan Disiplin Keuangan	Anak-anak diberi uang awal (modal dasar) untuk digunakan sesuai kebutuhan. Observasi kebiasaan pengeluaran mereka

		melalui proses tanya jawab.
Selasa, 15 Juli 2025	Simulasi Pasar Kecil	Anak-anak menjadi pembeli dengan uang mainan mereka, sehingga mereka dapat mengenalkan proses transaksi sederhana.
Rabu, 16 Juli 2025	Refleksi & Cerita Bergambar	Diskusi ringan + menggambar pengalaman berbelanja mereka, hal ini dilakukan untuk membantu anak merefleksikan nilai keuangan dengan cara menyenangkan.
Kamis - Jumat, 17-18 Juli 2025	Pembagian Gaji Pertama (Tugas Produktif)	Anak-anak diberi pekerjaan kreatif (menulis cerita pendek dalam bahasa english) yang menghasilkan gaji pertama mereka.
Senin, 21 Juli 2025	Pengenalan Investasi Sederhana	Anak-anak diperkenalkan konsep investasi dengan cara sederhana yang dapat memberi keuntungan
Selasa, 22 Juli 2025	Rintangan Keuangan	Anak-anak diberikan tantangan (harus membayar “biaya tak terduga”), kemudian anak-anak diminta mengatur ulang keuangan mereka, memilih mana yang harus dibayar dulu, dan mencari solusi agar tetap bisa menabung.
Rabu - Kamis, 23 - 24 Juli 2025	Storytelling Inspiratif	Mendengarkan kisah tokoh sukses karena kedisiplinannya dari panitia, untuk menumbuhkan motivasi sejak dini. Kemudian anak-anak diberikan skenario: menabung, belanja, atau investasi untuk melatih pengambilan keputusan finansial.
Jumat, 25 Juli 2025	Penutupan Program Money Maze	Laporan tabungan setiap anak-anak, serta simulasi terakhir Money Maze. Acara ditutup dengan apresiasi & pembagian hadiah simbolis. Hal ini sekaligus menjadi momen puncak untuk menampilkan hasil belajar dan refleksi bersama.
Sabtu - Kamis, 26 - 31 Juli 2025	Evaluasi Kegiatan	Mengevaluasi seluruh rancangan kegiatan yang dilakukan selama KKM antara panitia

Setelah tahap persiapan selesai dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi

pengantar. Materi ini diberikan agar anak-anak terlebih dahulu memahami konsep dasar literasi keuangan, meliputi pengenalan perbedaan antara kebutuhan dan keinginan serta pentingnya menabung sejak dini. Penyampaian dilakukan dengan bahasa sederhana dan contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak, sehingga lebih mudah dipahami. Untuk mendukung pemahaman, fasilitator menggunakan media berupa uang mainan, modul bergambar, serta kuis interaktif yang membuat suasana belajar lebih menarik.

Setelah anak-anak memahami materi pengantar, kegiatan berlanjut pada sesi pelatihan dan simulasi. Anak-anak diberikan pendapatan simbolis berupa uang mainan yang kemudian harus dialokasikan untuk berbagai kebutuhan pokok maupun keinginan tambahan. Dalam simulasi ini mereka juga menghadapi tantangan pengeluaran terbatas sehingga dituntut untuk menyusun prioritas. Selain itu, fasilitator memberikan tugas berbasis insentif serta memperkenalkan konsep investasi sederhana agar anak-anak mulai mengenal bahwa uang dapat dikelola tidak hanya untuk pengeluaran, tetapi juga untuk pengembangan di masa depan.



Gambar 2. Pengerjaan Tugas untuk Mendapatkan Insentif

Setelah seluruh rangkaian materi dan simulasi selesai, kegiatan ditutup dengan tahap evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui refleksi bersama dan sesi tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak-anak terhadap materi yang telah diberikan. Melalui tahapan ini, anak-anak tidak hanya mampu menjelaskan kembali konsep yang dipelajari, tetapi juga menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan antusiasme dalam mengikuti kegiatan. Melalui tahapan ini, anak-anak tidak hanya mampu menjelaskan kembali konsep yang dipelajari, tetapi juga menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan antusiasme dalam mengikuti kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan literasi keuangan dengan tema *Money Maze: Survive, Spend, and Save* dilaksanakan di Panti Asuhan Hieronimus, Kelurahan Batu Layang, Kecamatan Pontianak Utara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Kegiatan ini melibatkan pengurus panti serta tim fasilitator, dengan peserta berjumlah 9 orang anak panti yang berusia antara 7 sampai 17 tahun. Program pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu:

3.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini meliputi permohonan izin kepada pengurus panti, observasi awal terhadap kondisi anak-anak, serta penyiapan media dan perlengkapan kegiatan. Media yang disiapkan berupa uang mainan, modul bergambar, papan simulasi, serta perlengkapan kuis interaktif. Persiapan ini bertujuan agar kegiatan dapat berjalan terstruktur dan sesuai dengan

kebutuhan peserta.

3.2 Tahap Materi Pengantar

Pada tahap ini dilakukan pemaparan materi dasar mengenai literasi keuangan. Anak-anak diperkenalkan pada konsep kebutuhan dan keinginan serta pentingnya menabung sejak dini. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa sederhana, didukung oleh ilustrasi, kuis, dan contoh konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak. Dengan metode ini, diharapkan anak-anak lebih mudah memahami materi sebelum memasuki tahap simulasi.

3.3 Tahap Pelatihan / Simulasi

Tahap inti berupa simulasi pengelolaan keuangan menggunakan uang mainan. Anak-anak menerima pendapatan simbolis dan diminta mengalokasikan uang tersebut untuk kebutuhan pokok maupun keinginan tambahan. Dalam kegiatan ini, anak-anak menghadapi tantangan pengeluaran terbatas sehingga mereka dituntut untuk membuat skala prioritas. Selain itu, fasilitator memberikan tugas berbasis insentif untuk menumbuhkan motivasi serta memperkenalkan konsep investasi sederhana. Kegiatan ini berlangsung sekitar 90 menit dengan suasana yang interaktif dan menyenangkan.

3.4 Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana kegiatan berhasil mencapai tujuan. Evaluasi dilaksanakan melalui refleksi, observasi, dan tanya jawab dengan peserta. Berikut adalah indikator keberhasilan dari kegiatan ini meliputi:

- a) Anak mampu menjelaskan dengan bahasa sederhana makna kebutuhan, keinginan, dan menabung.
- b) Anak mampu mengalokasikan uang mainan sesuai dengan prioritas.
- c) Anak menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab selama simulasi berlangsung.
- d) Anak mampu mengambil keputusan sederhana terkait penggunaan uang.
- e) Anak memberikan respon positif dan antusias terhadap kegiatan.



Gambar 3. Proses Evaluasi melalui Perhitungan Sisa Uang Peserta

Setelah mengikuti pelatihan, anak-anak menunjukkan peningkatan pemahaman dalam membedakan kebutuhan dan keinginan serta menyadari pentingnya menabung untuk masa depan. Sebelum kegiatan, sebagian besar anak belum terbiasa mengelola uang secara terarah dan lebih sering menggunakannya untuk hal-hal yang bersifat konsumtif. Melalui simulasi, mereka mulai memahami pentingnya menyusun prioritas pengeluaran secara lebih bijak. Di sisi lain,

perkembangan literasi keuangan digital juga menjadi aspek yang perlu diperhatikan, mengingat generasi muda semakin akrab dengan teknologi finansial yang dapat memengaruhi pola perilaku ekonomi mereka (Nugroho, Meidiaswati, & Rachman, 2023; Digital Financial Literacy among Generation Y and Z in Indonesia, 2024). Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan ini dapat dikategorikan berhasil karena mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dasar anak-anak dalam mengelola keuangan. Selain itu, anak-anak mampu menjelaskan kembali konsep literasi keuangan dengan baik, bahkan mempraktikkannya dalam simulasi. Mereka juga menunjukkan sikap lebih disiplin, bertanggung jawab, serta mampu mengambil keputusan sederhana terkait penggunaan uang. Hal ini terlihat ketika mereka dihadapkan pada pilihan antara membeli kebutuhan pokok atau jajanan tambahan, di mana sebagian besar memilih untuk memenuhi kebutuhan pokok terlebih dahulu.

Kegiatan ini juga menumbuhkan sikap positif seperti semangat menabung, keinginan untuk merencanakan pengeluaran, serta pemahaman bahwa uang dapat digunakan untuk tujuan yang lebih bermanfaat. Dengan demikian, program literasi keuangan di Panti Hieronimus terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, sikap, dan keterampilan anak-anak dalam mengelola keuangan secara sederhana namun kontekstual.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat “*Money Maze: Survive, Spend, and Save*” di Panti Asuhan Hieronimus berhasil meningkatkan literasi keuangan anak-anak panti. Peserta mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, memahami pentingnya menabung, serta mengalokasikan uang sesuai prioritas. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kemampuan signifikan: sekitar 80% anak dapat menjelaskan konsep dasar literasi keuangan dan 75% mampu mengatur uang mainan sesuai skala prioritas. Selain itu, anak-anak menunjukkan perkembangan *soft skill* seperti disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian. Keunggulan program ini terletak pada pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* berbasis *experiential learning* yang interaktif dan menyenangkan, meskipun keterbatasan jumlah peserta (sembilan anak) dan durasi kegiatan (tiga minggu) membatasi pengukuran dampak jangka panjang.

Keberhasilan program menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat ditanamkan secara efektif melalui metode berbasis pengalaman. Untuk keberlanjutan, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara rutin dengan melibatkan pengurus panti sebagai fasilitator. Program ini juga berpotensi diperluas ke sekolah atau lembaga pendidikan lain agar lebih banyak anak memperoleh bekal finansial sejak dini. Materi lanjutan seperti perencanaan anggaran sederhana dan manajemen tabungan disarankan untuk memperdalam keterampilan anak. Penelitian atau pengabdian berikutnya perlu dilakukan guna mengevaluasi dampak jangka panjang terhadap perubahan perilaku dan kebiasaan finansial anak.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Panti Asuhan Hieronimus yang telah memberikan izin serta dukungan penuh dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pengurus panti, anak-anak peserta, serta tim fasilitator yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Selain itu, apresiasi diberikan kepada pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu kelancaran program, baik dalam bentuk dukungan moral, materiil, maupun pendampingan selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, T. M., & Wijaya, A. L. (2023). Edukasi literasi keuangan dan motivasi berwirausaha pada anak panti asuhan Daarut-Taubah Kota Madiun. *Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 121–129.
- Arga, A., Lestari, M., & Ramadhani, F. (2022). Financial literacy through simulation: Improving budgeting and expenditure planning skills. *Journal of Educational Development Studies*, 4(3), 144–152.
- Digital financial literacy among Generation Y and Z in Indonesia*. (2024). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 12(5), 425–436.
- Fariska, P., Triono, S. P. H., Kusairi, S., & Wahyuningtyas, R. (2023). Meningkatkan kecerdasan literasi keuangan anak usia dini melalui storytelling dan fun games. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(2), 87–95.
- Fitriani, W., & Prawiyogi, A. G. (2025). Edukasi literasi keuangan pada anak usia dini melalui gerakan gemar menabung di SD Negeri Sukadami. *Abdimas Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 4(1), 14–22.
- Inayati, S. R., & Ihsan, S. (2023). Literasi finansial bagi anak-anak TPQ “Riyadhussolihin” melalui pemanfaatan barang bekas sebagai media menabung. *Abdimas Rinjani: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 21–28.
- Kartika, M. A., & Fitria, D. (2024). Edukasi dan pelatihan literasi keuangan pada anak sekolah dasar negeri 02 Air Manjuntjo Kabupaten Mukomuko (penggunaan tabungan target). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi dan Bisnis Digital*, 1(2), 33–41.
- Nugroho, N. S., Meidiaswati, H., & Rachman, N. M. (2023). Financial literacy, financial technology literacy, and capital market participation. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 16(3), 259–268.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2022*. Jakarta: OJK.
- Rahman, R., & Hidayat, A. (2022). Financial literacy education for orphans: Challenges and opportunities in Islamic boarding schools. *Journal of Community Engagement Research*, 5(2), 55–63.
- Widyastuti, I., & Hasanah, U. (2025). Literasi pengelolaan keuangan sederhana yang efektif untuk anak pada Panti Yatim Indonesia Rawamangun. *Prawara: Jurnal Abdimas PHB*, 4(3), 98–104.